

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SD NEGERI 067244

Mesika Jawak¹, Aryen Anatasia², Meikardo Samuel Prayuda³

^{1,2,3} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

mesikajawak@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa di Sekolah Dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada permasalahan rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan berpusat pada guru. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap guru kelas sebagai narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif, siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan minim interaksi dengan guru maupun teman. Namun, setelah model ini diterapkan, keaktifan siswa meningkat secara signifikan. Siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok, berani mengungkapkan pendapat, serta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Model pembelajaran kooperatif juga mendorong tumbuhnya keterampilan sosial, rasa tanggung jawab, dan pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Dengan demikian, model ini terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif; Keterlibatan Siswa; Pembelajaran Aktif

PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif yaitu pendekatan pembelajaran dimana siswa dapat bekerja sama pada kelompok kecil agar mampu mencapai tujuan pembelajaran bersama-sama. Pendekatan ini menekankan kerja sama dan interaksi antara siswa di mana mereka saling membantu satu dengan yang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok diskusi yang terbagi dari dua sampai lima orang siswa. Kelompok ini dapat di bentuk baik secara acak maupun berdasarkan keahlian dan minat siswa. Setiap anggota didalam satu kelompok memiliki peran, tugas dan juga tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran(Muliyandari & Rahmatillah, 2024).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan pembelajaran kooperatif ini yaitu: untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran, mengembangkan keterampilan sosial didalam kelompok,

meningkatkan partisipasi serta motivasi siswa, dan mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja didalam kelompok. Dalam mencapai tujuan tersebut sangat dibutuhkan hubungan/kerjasama antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Karena dengan adanya Kerjasama tersebut penyampaian materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik (guru) kepada peserta didik (siswa) tidak bersifat satu arah saja, tetapi ada baiknya haruslah aktif dilakukan oleh guru dengan siswa maupun siswa dengan teman-temannya dalam suatu kelompok agar interaksi dan komunikasi yang terjadi dapat seimbang ketika proses belajar mengajar. Aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif ini adalah keaktifan belajar siswa.

Menurut kurikulum keaktifan belajar siswa adalah sebagai tolak ukur dari sejauh mana siswa tersebut ikut terlibat dan berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran. Hal ini meliputi partisipasi siswa didalam kegiatan pembelajaran, misalnya seperti menjawab pertanyaan, bertanya, berdiskusi, dan bekerjasama didalam kelompok dengan teman satu kelasnya ketika kegiatan praktek. Keaktifan belajar siswa ini penting karena siswa secara langsung ikut terlibat didalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya sebagai penerima informasi saja. Dengan ikut terlibat langsung siswa akan lebih memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Ningrum et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam bentuk studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menafsirkan dan memahami fenomena berdasarkan data non-numerik serta konteks teoritis yang tersedia dalam berbagai referensi tertulis, tanpa melakukan eksperimen langsung (Moleong, 2017). Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang aktif dalam menelusuri, menelaah, dan menganalisis beragam sumber literatur ilmiah guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap topik yang diteliti (Prayuda et al., 2024).

Studi kepustakaan dalam penelitian ini difokuskan pada penelaahan kritis terhadap sumber-sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dokumen akademik, dan sumber daring yang kredibel (Zed, 2004). Aktivitas ini tidak hanya mencakup kegiatan membaca dan mencatat, tetapi juga menganalisis serta mensintesis gagasan dari berbagai referensi yang relevan (Prayuda, 2023). Selain itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menafsirkan fenomena secara sistematis dan objektif, tanpa menguji hipotesis atau melakukan manipulasi terhadap data (Nazir, 2011; Destiawati et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui identifikasi dan seleksi referensi, pencatatan kutipan penting, pengelompokan tema, serta analisis konten untuk menemukan pola dan hubungan antar konsep. Teknik triangulasi sumber juga digunakan untuk membandingkan informasi dari berbagai referensi demi menjaga validitas dan konsistensi data. Proses analisis dilakukan secara

induktif dengan menafsirkan makna yang terkandung dalam teks pustaka, hingga diperoleh kesimpulan teoritis yang sesuai dengan fokus kajian (Firman et al., 2021).

Untuk menganalisis data, penelitian ini menerapkan teknik analisis isi (content analysis), yaitu teknik sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengevaluasi isi dokumen atau referensi pustaka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna tersembunyi di balik teks dan simbol dalam dokumen yang ditelaah (Krippendorff, 2004). Langkah-langkah analisis dimulai dengan membaca dokumen secara menyeluruh, memberi kode pada bagian penting (coding), mengelompokkannya ke dalam tema utama, lalu menyusun interpretasi naratif berdasarkan kerangka teori yang telah dibangun sebelumnya (Mulyana et al., 2024).

Metode ini sangat tepat untuk membangun pemahaman konseptual yang mendalam terhadap isu yang dikaji, karena dapat menyajikan wawasan luas dan mendalam tanpa keterbatasan ruang dan waktu seperti dalam penelitian lapangan. Penelitian ini juga berupaya menelusuri keterkaitan teori serta perkembangan pemikiran akademik secara historis dan konseptual. Namun, keterbatasan studi kepustakaan tetap diakui, seperti ketergantungan terhadap ketersediaan dan kredibilitas sumber (Astari et al., 2023). Untuk itu, peneliti melakukan evaluasi menyeluruh terhadap setiap referensi yang digunakan, mencakup kredibilitas penulis, penerbit, tahun terbit, serta relevansi isi dengan fokus penelitian. Dengan strategi metodologis yang terstruktur ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik yang signifikan serta menjadi landasan bagi studi lanjutan yang lebih aplikatif.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif, keaktifan belajar siswa di Sekolah Dasar masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, minimnya perhatian terhadap penjelasan guru, serta sikap pasif yang ditunjukkan selama kegiatan belajar berlangsung. Pembelajaran yang masih berfokus pada buku teks dan bersifat satu arah menyebabkan siswa merasa cepat bosan dan cenderung bermain-main di kelas. Akibatnya, interaksi dalam kelas menjadi kurang optimal dan berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Salah satu penyebab utama dari kondisi tersebut adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih monoton dan kurang memberikan ruang partisipasi aktif kepada siswa.

Namun demikian, setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keaktifan belajar siswa. Model ini memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, ide, serta memecahkan masalah secara kolaboratif dalam kelompok kecil. Dengan pembagian kelompok belajar, siswa dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya, yang pada gilirannya melatih keterampilan komunikasi dan memperkuat rasa percaya diri mereka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat beberapa manfaat penting dari penerapan pembelajaran kooperatif. Pertama, meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Kedua,

meningkatnya kemampuan penalaran siswa dalam memahami materi pelajaran. Ketiga, berkembangnya keterampilan sosial siswa melalui interaksi kelompok. Keempat, meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran. Dan kelima, pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih luas dan mendalam karena adanya diskusi dan tukar pikiran dalam kelompok (Mardiah, 2021).

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam proses pendidikan. Menurut Prasetyo dan Abduh (2021), keaktifan belajar meliputi keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, keberanian bertanya kepada guru atau teman, serta partisipasi dalam menyelesaikan tugas dan mempresentasikan hasil diskusi. Keaktifan ini menjadi lebih tampak setelah diterapkannya model kooperatif, karena siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, model ini juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan menyelesaikan materi pelajaran. Kemampuan penalaran yang baik memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan menyelesaikan permasalahan dengan lebih efektif.

Model pembelajaran kooperatif juga sangat bermanfaat dalam pengembangan keterampilan siswa, terutama dalam mengungkapkan pendapat dan mengasah potensi yang sebelumnya belum terlihat. Ketika siswa diberi ruang untuk menyampaikan ide dalam lingkungan yang mendukung, mereka akan lebih percaya diri dan keterampilan komunikasinya pun meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat dalam artikel "150-Article Text-5941-1-10-20221011", bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk tidak takut mengungkapkan pendapat dan melatih keterampilan sosialnya.

Lebih jauh, model ini juga mempermudah siswa dalam proses pemecahan masalah. Akib (n.d.) menyatakan bahwa strategi kooperatif mendorong kolaborasi dalam memahami materi dan memecahkan persoalan pembelajaran. Dengan adanya bimbingan guru, siswa dilatih untuk berpikir sistematis dan logis dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Pemahaman siswa pun menjadi lebih luas karena adanya pembelajaran timbal balik antarsiswa, di mana mereka dapat saling bertanya dan menjelaskan konsep kepada teman yang belum memahami materi. Sebagaimana dijelaskan oleh Fauziah et al. (2023), guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang agar pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pelajaran semakin berkembang (Perawati et al., 2020).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas siswa di kelas, sementara wawancara dilakukan kepada guru sebagai narasumber utama yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terhadap proses pembelajaran. Melalui tanya jawab secara lisan, peneliti mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap keaktifan belajar siswa.

Dalam wawancara dengan guru pertama, diketahui bahwa ia telah menerapkan berbagai model pembelajaran seperti inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, ceramah, dan pembelajaran kooperatif. Ia menyatakan bahwa keaktifan

siswa meningkat ketika pembelajaran tidak hanya terpaku pada satu metode saja. Secara khusus, ketika menggunakan model kooperatif, siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, berani menyampaikan pendapat, dan menunjukkan keterlibatan emosional serta intelektual yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Menurut guru tersebut, pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa karena siswa merasa terlibat, termotivasi, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar kelompok mereka. Ia pun mengukur tingkat keaktifan siswa dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah diterapkannya model kooperatif, dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang mencolok.

Guru kedua juga menyatakan bahwa ia pernah menggunakan berbagai model pembelajaran, termasuk sensitif, berbasis masalah, dan inkuiri. Menurutnya, metode-metode tersebut dapat meningkatkan partisipasi siswa, meskipun tidak semua siswa mampu aktif dalam pembelajaran. Ia mengamati bahwa dengan model pembelajaran yang variatif, siswa menjadi lebih termotivasi dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya. Ia juga menekankan pentingnya pendekatan yang interaktif dan menyenangkan agar siswa tidak mudah kehilangan fokus. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berdampak positif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa di SD Negeri 067244. Model ini tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan pemahaman konseptual siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 067244, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan kooperatif memiliki pengaruh besar ketika guru menerapkannya kepada siswa. Tidak hanya itu, pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dikelas. Pembelajaran kooperatif mampu juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih antusias, interaktif, dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka serta memperkuat pemahaman siswa dalam belajar.

Selain meningkatkan keaktifan belajar, pembelajaran kooperatif ini berperan dalam pengembangan keterampilan sosial siswa misalnya dapat bekerja sama, menghargai dan mendengarkan pendapat yang berbeda-beda dari teman sekelas serta mampu berkomunikasi dengan baik. Model atau metode pembelajaran kooperatif ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Metode ini bukan hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mempersiapkan siswa nantinya menjadi pelajar yang lebih mandiri serta terampil dalam bekerja sama di berbagai situasi. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya berpotensi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan tetapi, mampu membantu siswa untuk mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi tantangan yang membutuhkan keterampilan kerja sama dan pemecahan masalah yang efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Widianto, Edi. "Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi." *Journal of Education and Teaching* 2.2 (2021): 213-224.
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi pendidikan nasional*, 2(1), 93-97.
- Sungkono, Sugeng, Vepi Apiati, and Satya Santika. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Augmented Reality." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 11.3 (2022): 459-470.
- Bate'e, Z., Palilingan, V. R., & ... (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK N 5 Manado. ... *Pendidikan Teknologi* <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/edutik/article/view/8635>
- Batlawi, N., & Hamid, F. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Kota Ternate. *JBES: Journal of Biology* <https://ejurnal.isdikkierahamalur.ac.id/index.php/jbes/article/view/352>
- Hidayatillah, W., Wisudaningsih, E. T., & ... (2022). Kepraktisan media pembelajaran interaktif berbasis google sites berorientasi pada hasil belajar dan minat belajar siswa. *Laplace: Jurnal* <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/Laplace/article/view/931>
- Prayuda, M. S., Sinaga, D. R., & Gultom, C. R. (2023). ENGLISH CONVERSATION TRAINING FOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN KISARAN. *PEDAMAS (PENGABDIAN* <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/53>
- Prayuda, M. S., & Tarigan, K. E. (2024). ROLE PLAYING STRATEGY IN ENHANCING STUDENTS' IDIOMATIC EXPRESSION MASTERY. *Jurnal Darma Agung*. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/3980>
- Shawmi, A. N., Samiha, Y. T., & ... (2023). Analisis Hasil Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *JIMR: Journal* <http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/618>
- Wiliyanti, V., Buana, L. S. A., & ... (2024). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Review* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/29220>